

## METODE PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM YOGYAKARTA

Mgr Sinomba Rambe

[mgrsinomba@gmail.com](mailto:mgrsinomba@gmail.com)

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Wantini

[wantinimpai@uad.ac.id](mailto:wantinimpai@uad.ac.id)

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Ahmad Muhammad Diponegoro

[ahmad.diponegoro@psy.uad.ac.id](mailto:ahmad.diponegoro@psy.uad.ac.id)

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### Abstract

The character of a child is closely related to the upbringing he receives from his caregivers; in other words, good parenting will also have a positive impact on children, and the character possessed by a child is a reflection of the parenting style provided by the caregiver. In order to avoid deviations in the child's character, several good parenting methods are needed in the formation of the child's religious character. This study aims to analyze the parenting style applied by the Yogyakarta Islamic Boys Orphanage in shaping the religious character of orphanage children. This study uses descriptive qualitative research, which provides an overview or description of empirical facts from the results of observations and interviews, and is supported by documentation of the methods used by the Yogyakarta Boys' Orphanage in shaping the religious character of orphanage children. The results of this study indicate that Islamic orphanages use various parenting methods, such as the da'wah method of instilling knowledge, the compassionate method, the exemplary method, the advice method, the habituation method, and other methods both in the form of worship, education, social interaction, and muamalah. Of course, in using this method, one must always adhere to the principles of Islamic parenting, which are always based on the Qur'an and Hadith as the basis for Amar Ma'ruf and Nahi Munkar in life.

**Keywords:** *Parenting methods, religious character, Yogyakarta Islamic Orphanage*

## **Abstrak**

Karakter seorang anak sangat erat hubungannya dengan didikan yang diterimanya dari pengasuhnya, dengan kata lain, pola asuh yang baik juga akan memberikan dampak positif bagi anak, dan karakter yang dimiliki oleh seorang anak merupakan cerminan dari pola asuh yang diberikan oleh pengasuh tersebut. Agar tidak terjadi penyimpangan karakter anak maka diperlukan beberapa cara pengasuhan yang baik dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh yang diterapkan Panti Asuhan Putra Islam Yogyakarta dalam membentuk karakter religius anak panti asuhan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau deskripsi fakta empiris dari hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumentasi tentang metode yang digunakan Panti Asuhan Putra Yogyakarta dalam membentuk karakter religius anak panti asuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panti asuhan Islam menggunakan berbagai metode pengasuhan, seperti metode dakwah menanamkan ilmu, metode pengasihan, metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode lainnya baik dalam bentuk ibadah, pendidikan, interaksi sosial, dan muamalah. Tentunya dalam menggunakan metode ini harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip pola pengasuhan Islam yang selalu berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan.

Kata Kunci: *Metode pengasuhan, karakter religius*

## **Pendahuluan**

Penguatan pendidikan karakter Religius bagi anak-anak Panti asuhan sangat relevan untuk ditanamkan dalam mengatasi fenomena krisis karakter yang sekarang mulai merajalela di Indonesia. Krisis Karakter Religius tersebut bisa berupa meningkatnya angka pergaulan bebas<sup>1</sup>, kekerasan pada anak dan remaja, pornografi, penyalahgunaan obat dan minuman terlarang, bullying, tawuran dan penyelewengan karakter lainnya yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini masih belum bisa diatasi secara tuntas<sup>2</sup>. Kondisi krisis tersebut menandakan seseorang bahwa pengetahuan agama dan Karakter Religiusnya belum didapatkan atau belum tuntas ia pelajari di bangku pembelajarannya, atau bisa juga perubahan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yang masuk kedalam kehidupannya<sup>3</sup>. Hal tersebutlah yang pernah dirasakan dan dialami bagi sebagian anak-anak panti asuhan sebelum mereka diberikan pemahaman dan perhatian

---

<sup>1</sup> Sit Masganti, "Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2010).

<sup>2</sup> (Koesoma, 2004)

<sup>3</sup> Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UNY Press, 2009).

oleh pihak panti asuhan setempat. Menurut Sudarminta<sup>4</sup> praktek dan hasil pendidikan yang sesungguhnya dapat memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik, namun sejauh ini masih belum mampu menghasilkan nilai karakter yang seharusnya dituangkan ke dalam kehidupan bahkan bertolak belakang dengan apa yang sudah diajarkan.

Pembahasan mengenai metode pengasuh sudah sering dibahas di kalangan penulisan ilmiah dan sudah sering diperbincangkan dalam keilmuan, baik itu dari ranah keislaman maupun perspektif barat. Namun sangat disayangkan hal tersebut belum bisa membendung terjadinya penyelewengan pola pengasuhan pada anak, baik itu kekerasan maupun penelantaran, dari hal tersebut peneliti selalu berusaha untuk menemukan jalan pintas dalam membentuk generasi yang berkualitas<sup>5</sup>. Dalam kajiannya metode pengasuhan didefinisikan sebagai suatu interaksi antara pengasuh dan yang diasuh. Lebih jelasnya, suatu sikap yang diterapkan oleh pengasuh dalam memberikan pengasuhan terhadap anak asuhnya tersebut. baik itu dari penerapan aturan kepada anak, memberikan pengawasan, memberikan hak dan kewajiban anak. Sebelum membahas terlalu jauh tentang metode asuh, ada baiknya terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian dari metode pengasuhan itu sendiri. Metode pengasuhan terdiri dari dua suku kata, yaitu metode dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk contoh atau sistem cara kerja<sup>6</sup>. Sedangkan asuh, memiliki pengertian menjaga (merawat dan mendidik), serta membimbing (membantu, melatih) Dari kedua pengertian di atas, metode asuh dapat dipahami sebagai suatu gambaran yang dipakai contoh atau sistem cara kerja untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu serta melatih seseorang<sup>7</sup>. Pada dasarnya metode pengasuhan pada seorang anak berasal dari mana saja, misalnya dari pengasuh, kakek atau nenek, pengasuh, saudara, masyarakat, lingkungan sekitar, bahkan juga ada yang dari pembantu atau yang biasa disebut dengan baby sitter.

Ada tiga jenis pola pengasuhan yang dikemukakan oleh Hurlock<sup>8</sup> diantaranya: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif

**Pola Asuh Permisif:** Dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang

---

<sup>4</sup> J Sudarminta, "Tolak Ukur Penilaian Moral Dalam Etika Prakmatik John Dewey," *Diskursus Jurnal Filsafat Dan Teknologi* 13, no. 2 (2014): 174–92.

<sup>5</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Jogjakarta: Diva Press, 2009).

<sup>6</sup> Rani Handayani, "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 159–68, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>.

<sup>7</sup> Atik. Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, JAPRA :," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020).

<sup>8</sup> B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima, Penerjemah: Istiwidayanti Dan So-Edjarwi, Jakarta: Erlangga.* (Jakarta: Erlangga., 2012).

ingin dilakukan tanpa mempertanyakan<sup>9</sup>. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak<sup>10</sup>. Kebebasan diberikan penuh dan anak diizinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua. Gunarsa<sup>11</sup> mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

**Pola Asuh Otoriter:** Pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diberikan sanksi atau sebuah hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat<sup>12</sup>. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya<sup>13</sup>. Pola asuh otoriter merupakan jenis pengasuhan yang memiliki sistem aturan atau batasan antara si pengasuh dan yang di asuh. Pengasuhan ini menerapkan sistem aturan atau hal-hal yang harus dipatuhi oleh anak dalam proses pengasuhannya. Anak akan dituntut berkembang sesuai dengan arahan dan aturan yang telah diterapkan oleh pengasuh tersebut. pola pengasuhan ini dinilai sangat tidak memberikan kesempatan bagi anak dalam mengeksplor diri dan kemauannya dikarenakan segala sesuatunya harus memiliki izin dari pengasuh tersebut. pola pengasuhan ini dapat menimbulkan kontra antara pengasuh dan anak asuh tersebut, dikarenakan sang anak tidak diberikan kewenangan untuk menentukan kemauannya sendiri sehingga inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

**Pola Asuh Demokratis:** Mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan

---

<sup>9</sup> R.D. Papalia, D.E., Olds, S.W. and Feldman, *Perkembangan Manusia (Terjemahan: Brian Marwensdy)*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika., 2009).

<sup>10</sup> J. W. Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga., 2007).

<sup>11</sup> Singgih. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia., 2002).

<sup>12</sup> and Yuliyanti Bun. Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 2 (2020): 128-137.

<sup>13</sup> Alvi. Novianty, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya.," *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2017).

objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai<sup>14</sup>. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. jenis pengasuhan ini merupakan jenis pengasuhan yang bersifat demokratis dimana kedua pihak antara pengasuh dan anak yang diasuh memiliki komunikasi dan chemistry yang baik, dimana pengasuh akan melihat dan mempertanyakan terlebih dahulu kemauan anak sebelum ia bertindak sendiri<sup>15</sup>. Dan pengasuhan demokratis ini pengasuh sangat andil dalam proses asuhnya, dimana pengasuh akan selalu berada disamping anak untuk mengontrol dan memberikan dukungan, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai<sup>16</sup>. Dengan menggunakan model pengasuhan ini anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab yang kuat, mandiri dan memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang ada.

Panti asuhan adalah bagian dari lembaga kesejahteraan Sosial bagi Anak, dimana Lembaga sosial tersebut memberikan uluran tangan bagi anak yang kurang beruntung dalam ranah keluarga baik itu dari anak yatim/piatu, anak dari keluarga broken home, anak terlantar dan situasi lainnya<sup>17</sup>. Menurut Depsos RI Panti Asuhan Anak merupakan sebuah Lembaga amal usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yang kurang beruntung yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan, memberikan peran pengganti pengasuh/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh tersebut sehingga mampu menghidupkan kembali gairah masa depan di hari kemudian<sup>18</sup>. Dalam roda pengasuhan kualitas pengasuh menjadi cerminan dari kualitas anak asuh tersebut, karena pada praksisnya pengasuh memiliki kewenangan yang besar dalam membentuk kepribadian anak tersebut, baik itu dari sisi kualitas dan kuantitasnya anak akan berkembang sesuai dengan arahan dan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh. Pentingnya mencukupi seluruh kebutuhan anak, sehingga pengasuh mengambil peran sebagai pengganti pengasuh bagi anak di panti asuhan. Berbicara mengenai Karakter, maka perlu diulas terlebih dahulu isi UU tahun 2003 No 20 mengenai sistem pendidikan di Indonesia pada pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi

---

<sup>14</sup> Harbeng. Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 58-74.

<sup>15</sup> M Komsu, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research* 1, no. 1 (2018): 55-61.

<sup>16</sup> et al. Gara, Norje, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5024-5032.

<sup>17</sup> Fani Kumalasari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan," *Urnal Psikologi Pitutur* 1, no. 1 (2012).

<sup>18</sup> Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak Di Panti Asuhan Sosial Anak* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004).

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>19</sup>. Dalam kutipan tersebut jelas dikatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagai pembentukan Karakter. Ungkapan kalimat karakter mengandung tafsiran bahasa multimakna, namun Ki Hajar Dewantara mengungkapkan makna tersebut sebagai pendidikan watak bagi peserta didik yang meliputi Cipta, Rasa dan Prasa<sup>20</sup>. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan berperilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Kajian di atas menunjukkan bahwa pengasuh sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak, karena hal yang ia terima akan menjadi kebiasaan yang ia jalankan dan kebiasaan tersebut akan membentuk menjadi karakter anak tersebut. Untuk itu peran pengasuh sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan hidup anak asuh tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Lisa Kisma Hayati<sup>21</sup> menunjukkan bahwa metode pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan SOS Children's Village sangat cenderung mengarah kepada metode pengasuhan demokratis dan permisif dalam pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin. Penelitian Maria<sup>22</sup> juga menunjukkan bahwa peranan panti asuhan sangat berguna dalam pembentukan karakter terintegrasi bagi anak panti asuhan sangat berguna bagi pembangunan pribadi yang baik sebagai salah satu modal kesuksesan masa mendatang. Penelitian selanjutnya dari Ni Luh<sup>23</sup> hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pemberian pengasuhannya menggunakan beberapa bentuk pola pengasuhan dalam menanamkan nilai dan karakter anak tersebut, salah satunya dengan menggunakan pola pengasuhan Demokratis. Penelitian selanjutnya dari Nurhayati studi tentang materi pendidikan moral yang harus diajarkan oleh perawat pediatrik kepada anak-anak percaya kepada Allah, bersyukur atas nikmat Allah, pujian, Menghormati tamu, berurusan dengan tetangga, membantu, peduli untuk lingkungan. Metode pendidikan moral pengasuh enam anak Metode: Nasihat, pembiasaan, pahala untuk kebaikan, pahala untuk kejahatan, teladan,

---

<sup>19</sup> Weppy Sesetyo Irawati, Eni, "Implementasi UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," *Jurnal Supremasi* 3, no. 3 (2017).

<sup>20</sup> Siti Mahmudah, "Mengembangkan Kecerdasan Integratif," *Psikoislamika* 2, no. 2 (2005).

<sup>21</sup> Hayati Lisa Kisma, Anizar Ahmad, and Dina Amalia, 'Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children's Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 33-44.

<sup>22</sup> Johannes Terang Kita perangin angin Elvie Maria, B Riscon Simarmata, "Pelatihan Pembangunan Karakter Berintegrasi Bagi Anak Anak Di Panti Asuhan Bait Allah," *Publikasi Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).

<sup>23</sup> M.Pd Ni Luh Suhaimin, Dr. Luh Putu Sendratari, dr Tuty Maryati, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Panti Asuhan Neraya Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali Daam Membangun Integrasi Sosial Di Kalangan Penghuni Panti Asuhan," *Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2019): 1.

pergaulan yang baik, tidak langsung di televisi <sup>24</sup>. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas peneliti belum melihat adanya penelitian yang mengkaji dan menjawab apa yang peneliti kaji saat ini mengenai metode pengasuhan dalam pembentukan karakter religius di panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

Panti Asuhan Yatim Putra Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter Religius anak-anak di panti asuhan tersebut. Dengan memberikan metode pengasuhan dan penerapan kegiatan yang Religius diharapkan dapat membentuk karakter religius mereka menuju insan yang lebih baik kedepannya. Tulisan ini memiliki urgensi dalam menemukan dan menganalisis Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius di Panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti yang berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu peristiwa nyata yang terjadi di lapangan menurut perspektif peneliti sendiri <sup>25</sup>. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan semua informasi yang ada di lokasi penelitian, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi <sup>26</sup>.

Selain itu pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan berbagai referensi seperti Jurnal dan Buku yang berkaitan dengan Metode Pengasuhan dalam pembentukan Karakter Religius di panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta <sup>27</sup>. Kemudian peneliti akan merangkum dua sumber tersebut menjadi sebuah data yang bisa dibuktikan faktanya <sup>28</sup>. Setelah pengumpulan data tersebut peneliti melakukan proses analisis data, reduksi data, penyajian data dan kemudia peneliti Tarik kesimpulan data tersebut menjadi sebuah data yang sempurna. Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan peninjauan dan mencari terlebih dahulu permasalahan yang terjadi di lapangan dan relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti melakukan beberapa tahapan wawancara dengan informan penelitian yang telah diminta kesediaan waktunya terlebih dahulu diantaranya Ustazd dan ustazah pengasuha dan beberapa anak-anak asuh di panti asuhan tersebut. pada tahapan dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa arsip data anak-anak asuh yang berada di panti asuhan, arsip data

---

<sup>24</sup> Dewi Nurhayati, "PendidikPendidikan Akhlak Pada Anak Oleh Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak," *Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 377-402.

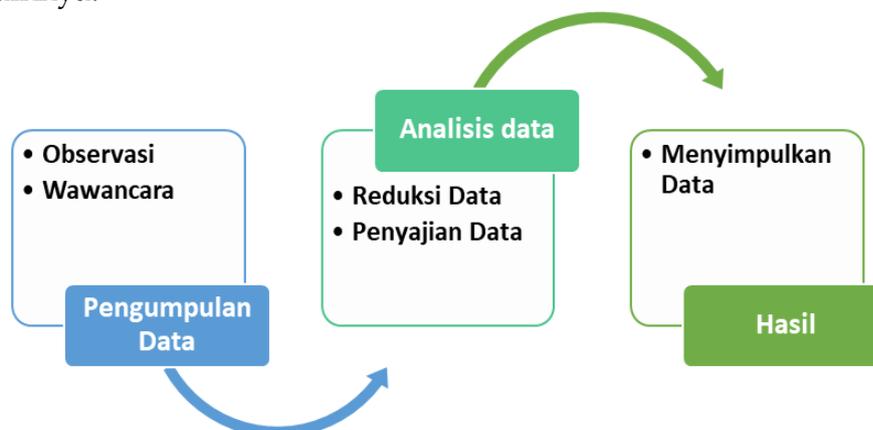
<sup>25</sup> Nur Hastuti, "Novel Bumi Manusia Karya Prmoedya Ananta Teor Kajian Sosiologi Sastra," *Humanika* 16 (2018).

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Peneliiian Kualitatif* (Jakarta, 2009).

<sup>27</sup> Yahya Sulthoni, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2013): 272-87.

<sup>28</sup> Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

pengasuh, daftar kegiatan di panti asuhan, dan beberapa dokumentasi arsip pendukung lainnya.



### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Metode asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta**

Pengasuhan anak merupakan sebuah sistem dalam memberikan pelayanan, perawatan, membimbing, melindungi serta pemenuhan kebutuhan dasar demi tumbuh kembang seorang anak <sup>29</sup>. Baumrind <sup>30</sup> berpendapat bahwa pengasuhan pada dasarnya adalah pengawasan orang tua, yaitu bagaimana pengasuh mengarahkan, membimbing, dan memantau anak-anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan untuk proses pendewasaan. Sementara itu, menurut Khairuddin <sup>31</sup> jika dilihat secara teoritis dari sudut pengasuhan, terdapat hubungan interaktif antara pengasuh dan anak, dan tujuan dari hubungan tersebut adalah untuk menggiring satu pihak ke pihak lainnya. Pemahaman di atas pada hakikatnya merupakan proses sosial yang dimiliki pengasuh terhadap anaknya.

Metode pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang mampu mengcover semua hak dan kebutuhan anak tersebut, baik dari segi jasmani maupun kebutuhan rohaninya. Seiring dengan penjelasan informan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pengasuhan yang diberikan kepada anak panti asuhan Yatim Putra Islam hampir sama dengan metode pengasuhan pada umumnya, namun diberikan sedikit inovasi dan beberapa penekanan dalam pemberian pengasuhan tersebut. Metode asuhan yang kami terapkan di panti asuhan ini biasanya seperti metode nasehat dan kasih sayang, metode punishment dan reward (hukuman dan hadiah), metode kemandirian dan keterampilan.

<sup>29</sup> syarifah lubna. *Assegaf, Pola Pengasuhan Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama* (Jakarta Timur. : Research Policy, 2014).

<sup>30</sup> Baumrind, *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia., 2004).

<sup>31</sup> Khairuddin., *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Liberty, 2008).

Pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Putra Islam menunjukkan kecenderungan kepada pengasuhan yang bersifat demokratis dan permisif, dimana pengasuhan yang diberikan yang tidak cenderung pada satu orang saja, dengan artian pengasuhan yang merata dan tidak memiliki kesenjangan antara satu anak dengan anak lainnya. Penggunaan pola asuh ini mampu membentuk kepribadian anak yang mandiri dan bersifat adil. Hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa pengasuh selalu membiasakan anak untuk melakukan suatu hal dengan mandiri sebisa mungkin terlebih dahulu, agar anak tersebut nanti terbiasa dalam hidup kemandirian dan tidak selalu tergantung dengan orang lain. Hal tersebut juga peneliti lihat dari keseharian anak panti yang bersifat mandiri dan saling tolong menolong, seperti mencuci pakaian, membersihkan kamar, mempersiapkan alat sekolah, membersihkan pekarangan panti, dan melakukan hal-hal yang bersifat pribadi mereka lakukan dengan mandiri dan saling membantu satu sama lain. Sedangkan pemberian Pola asuh demokratis cenderung lebih mementingkan anak bukan berarti memanjakan kemaluannya, akan tetapi anak akan dituntut untuk bisa memilih dan mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuat, hal tersebut sebagai bentuk cerminan tanggung jawab dan tanggung jawab yang harus diemban oleh anak panti tersebut. Magdalena<sup>32</sup> berpendapat bahwa pola asuh demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya sehingga anak lebih mudah ditoleransi dan disosialisasikan dengan lingkungan dan masyarakat.

Metode pengasuhan yang baik juga tercermin di dalam di dalam surah Luqman ayat 13 tentang bagaimana luqman memberikan metode pengasuhan yang baik kepada anaknya:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya saat memberinya pelajaran: "Wahai anakku tercinta, jangan engkau sekali-kali mempersekutukan Allah, sesungguhnya perbuatan tersebut adalah kezaliman yang besar"

Ungkapan kalimat ya'izhuhu dalam bahasa arab merupakan fi'il mudhar bentuk dari kata "wa'azho" yang berarti amalan pengasuhan yang baik yang dapat melembutkan hati. Dapat dipahami bahwa Luqman Al-hakim adalah seorang perawat yang menasehati anak-anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tanggung jawab pengasuh terhadap anaknya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid dan mencegah kemusyrikan. Langkah-langkah Luqman dalam melatih anaknya mencapai Abdan Syakura dirinci dalam ayat 13-19, antara lain rinciannya: Larangan melakukan syirik ketika

---

<sup>32</sup> Magdalena., *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. (Pontianak: : Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014).

menyekutukan Allah, hambul minAllah wa hablum minannas, menguatkan iman, mewajibkan shalat, memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar dan membentuk akhlak yang religius, sederhana dalam hidup dan menjauhi sifat-sifat yang dibenci Allah.

Berangkat dari beberapa rincian diatas ada beberapa metode pengasuhan yang bisa dijadikan sebagai patokan pengasuh dalam memberikan metode pengasuhan yang baik kepada anak panti asuhan seperti yang terdapat di dalam surah Luqman sebagai berikut:

**Metode Pengasuhan Aqidah:** merupakan salah satu bentuk metode pengasuhan yang berusaha untuk mengenal dan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan rangkaian ajaran Aqidah lainnya<sup>33</sup>. Dari pesan nasehat Luqman terhadap anaknya dalam ayat 12, 13, dan 16 dari surah Luqman diantaranya: larangan menduakan atau menyekutukan Allah, selalu mengingatkan kepada anak mengenai kewajiban dan hal yang dilarang oleh Allah, memberi pemahaman kepada anak bahwa nanti segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Mengajarkan nilai-nilai keimanan kepada anak-anak panti asuhan sangat penting perannya dalam proses tumbuh kembang mereka karena segala sesuatu yang mereka lakukan, katakana dan perilaku lainnya tertata rapi dan berpedoman pada nilai-nilai keimanan itu sendiri. Menanamkan keyakinan bahwa ada pahala di akhirat (tempat kembali) merupakan keyakinan yang harus ditanamkan sejak kecil. Jadi semua tindakan anak-anak dikendalikan oleh standar Islam. Oleh karena itu, sangat perlu ditanamkan keyakinan akan adanya pengawasan yang serba melihat terhadap anak, sehingga jalan anak langsung mengarah pada apa yang diinginkannya<sup>34</sup>.

Metode di atas juga sejalan dengan metode yang digunakan oleh pihak panti asuhan Yatim Putra Islam. Informan penelitian menyimpulkan bahwa nilai utama yang ditanamkan kepada anak panti asuhan adalah nilai akidah, dengan akidah tersebut mereka mampu mengontrol diri dan sikapnya kearah yang diridhoi Allah Swt. Dalam kesehariannya anak-anak panti asuhan akan selalu diberikan ajaran dan arahan dari pengasuh untuk selalu meningkatkan akidah dan ketaqwaan dengan cara yang telah kami jadwalkan seperti: sebelum sholat subuh kami anjurkan anak-anak untuk melakukan sholat tahajud terlebih dahulu hanya beberapa rakaat saja. Setelah sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan tausiah singkat dari anak-anak panti yang sudah mempersiapkan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan anak dalam melatih public speaking, mental dan melatih jiwa tauhidnya.

**Metode Pengasuhan Syari'ah:** merupakan metode pengasuhan yang biasanya diterapkan oleh Luqman dalam mendidik anak yaitu metode pengasuhan yang

---

<sup>33</sup> S. Ngulwiyah, I., Ilmiah, W., & Suaidi, "Pola Asuh Keluarga Dalam Penguatan Aqidah Anak.," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 7, no. 2 (2021): 175-87.

<sup>34</sup> Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.

bernuansa syariah yang berusaha untuk memperkenalkan, menanamkan serta penghayatan mengenai pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar yang Allah tetapkan mulai dari kewajiban yang harus dijalankan dan berusaha untuk menghindari apa saja yang telah Allah melarang baik itu bersifat hablum minallah wa hablum minannas. Penegasan kepada anak tentang metode pengasuhan ini sangat diperlukan, karena apol pengasuhan syari'ah ini sangat berpotensi dalam pembentukan karakter yang akan menentukan masa depan anak itu sendiri. Pembiasaan berperilaku syariah memang sangat susah namun pengasuh harus senantiasa memberikan contoh dan kesabaran dalam pemberian metode pengasuhan ini, dikarenakan anak akan dituntut untuk melakukan apa saja baik itu perbuatan, perkataan, busana yang dikenakan, makanan dan minuman yang dikonsumsi harus berdasarkan syariah Islam itu sendiri, agar tumbuh kembang anak menjadi insani yang beramal ilahiah dan bersosialisasi amaliah. Dalam ibadah, Nabi Muhammad memberikan contoh bentuk ibadah tertentu seperti mendirikan shalat, menunaikan puasa dan membayar zakat<sup>35</sup>. Aturan syariah ini dibagi menjadi dua bagian: Pertama, ibadah seperti shalat, thaharah, zakat, puasa dan haji. Kedua, Muamalah, yaitu tata cara ketuhanan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan alam dan harta.

Pemahaman metode syariah di atas juga sejalan dengan metode yang dipakai di panti asuhan Yatim Putra Islam, hal tersebut diutarakan oleh informan peneliti kemudian peneliti simpulkan bahwa panti asuhan Yatim Putra Islam selalu berupaya untuk menjalankan aktivitas pengasuhan dengan cara penegasan amar ma'ruf nahi munkar. Bukan anak panti saja yang kami beri arahan amar ma'ruf nahi munkar tersebut namun hal itu juga diterapkan kepada bapak dan ibu pengasuh. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk anak-anak yang insani selalu bertumpu pada ajaran Islam yang syari dan berusaha untuk selalu berpegang teguh pada ajaran yang Islami.

**Metode Pengasuhan Akhlak:** merupakan salah satu metode pengasuhan yang harus ditanamkan dengan penuh penghayatan dan dibarengi dengan implementasi yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Metode pengasuhan Akhlak merupakan pengasuhan bertujuan untuk mengenalkan, mengajarkan dan mengapresiasi kepada anak akan adanya sistem nilai yang mengatur tata cara, sikap dan tindakan manusia di muka bumi<sup>36</sup>. Cara sikap dan tindakan yang dimaksud meliputi cara berhubungan dengan Allah SWT, dengan orang lain (bahkan dengan diri sendiri) dan dengan alam lingkungan. Sebaliknya, metode

---

<sup>35</sup> Dwi Arizqa, Febrianti, *Implementasi Pengasuhan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam Pada Era Digital Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El Fath El Islami Kudus)*. (Kudus: Diss. IAIN KUDUS, 2022).

<sup>36</sup> Yulia, Hairina, "Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak," *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2016): 79-94.

pendidikan moral adalah salah satu upaya untuk menerjemahkan keyakinan seseorang menjadi perilaku. Pendidikan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama, bahwa sesuatu dianggap baik atau buruk oleh seseorang berdasarkan dari nilai agamisnya. Secara etimologis, akhlak adalah segala perbuatan yang berlandaskan dengan nilai dan kaidah keagamaan baik itu dari perkataan, perbuatan maupun tindakan. Dalam hal ini kaidah akhlak bukan hanya berpaku pada perilaku yang baik sesama manusia melainkan juga bersangkut paut dengan sang pencipta.

Dari pemaparan metode pengasuhan yang baik dan efektif bagi anak panti, panti asuhan Yatim Putra Islam sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengasuhan yang baik bagi keberlangsungan hidup anak panti tersebut. Penjelasan dari pak Fa juga sejalan dengan teori pengasuhan yang baik bagi anak di panti asuhan, beliau berpendapat bahwa pengasuhan yang baik tergantung kepada cara dan metode yang diberikan oleh pengasuhnya, dikarenakan pengasuh adalah orang tua kedua bagi anak tersebut, jadi semestinya pengasuh sebisa mungkin harus memberikan pengasuhan yang bernuansa kekeluargaan dengan penerapan yang tegas dan penuh kasih sayang agar anak tersebut bisa berkembang dengan baik sama halnya dengan anak-anak lainnya. Dari penjelasan informan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh lembaga panti asuhan Yatim Putra Islam sudah sejalan dengan norma dan kaidah pengasuhan yang baik bagi anak asuhnya, dengan pengasuhan yang bernuansa islami dan kekeluargaan mampu menjadikan anak tersebut menjadi anak yang mampu hidup di kalangan masyarakat nantinya.

### **Peranan Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta dalam Pembentukan Karakter Religius anak panti**

Pengurus panti asuhan dan para pengasuh merupakan penggerak utama yang menentukan arah dan tujuan panti asuhan yang harus religius. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi peran panti asuhan dalam membentuk karakter religius anak asuh. Antara lain, nilai-nilai religi yang ditransmisikan melalui budaya religi diungkapkan oleh Ketua Yayasan: "Lembaga ini melahirkan nilai-nilai religius antara lain Uswah al-Hasanah, disiplin, nilai religi, akhlak dll. Hal ini karena lembaga ini memiliki gelar keagamaan. Ditambahkannya: Nilai-nilai religius yaitu menjalankan sholat tepat waktu, membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, nilai-nilai sosial misalnya sopan santun dalam berhubungan dengan semua orang dan nilai-nilai etika, serta berpakaian, sopan santun, dan lain-lain.

Penanaman nilai karakter kepada anak panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta merupakan salah satu upaya pembentukan nilai individu yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai norma yang berlaku di lingkungan sosial. Dalam kenyataannya pembentukan nilai karakter religius tersebut membutuhkan konsep dan metode pengasuhan yang matang sehingga anak tersebut bisa menerima dan

merefleksikan dirinya dalam pendidikan yang diberikan oleh pengasuhnya tersebut. Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu informan peneliti yang menyatakan bahwa metode pengasuhan yang diberikan di panti asuhan tersebut hampir sama dengan metode pengasuhan lainnya, seperti penanaman nilai keagamaan, pendidikan, sosial, muamalah, keterampilan dan kegiatan-kegiatan yang membantu mereka dalam pembentukan karakter religius tersebut.

Dalam rangka pemberian pengasuhan seorang pengasuh tidak hanya efektif dalam memberikan muatan pembelajaran teoritis saja namun harus menekankan kepada relasi pribadinya menjadi insan yang baik dan berguna bagi orang sekitarnya<sup>37</sup>. Dari hasil wawancara Ibu Sumiati, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter religius anak asuh tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan agama atau keagamaan, seperti Dengan kata lain pembentukan kepribadian religius dilakukan melalui pengasuhan anak. model layanan, seperti pembangunan agama, fisik, mental, dan sosial, dengan tujuan mengamankan mata pencaharian masa depan dan berguna dalam masyarakat. UU No. 23 Tahun 2002, Pasal 55 dan Pasal 56 tentang Perlindungan Anak menyatakan sebagai berikut: Pengasuhan anak dapat diselenggarakan oleh lembaga atau lembaga di luar lembaga, yaitu. H. dalam lingkungan pendidikan dan privat atau dalam sistem pengasuhan keluarga/individu, dengan pengasuhan dan bimbingan yang disesuaikan dengan perkembangan usia, kemampuan dan lingkungan anak. agar perkembangan anak tidak terhambat. Proses mendidik anak yatim dapat dimulai dengan pendidikan psikologis, sosial dan agama<sup>38</sup>.

Menurut Maragustam<sup>39</sup> ada enam jenis metode yang bisa diterapkan oleh pengasuh dalam memberikan pengasuhan kepada anak panti dalam pembentukan karakter religius mereka metode tersebut diantaranya:

### **Metode of knowing**

Metode ini merupakan metode yang memberikan keilmuan mengenai kaidah dan nilai Pendidikan yang berlaku. Dalam perencanaan metode ini memberikan urgensi dan manfaat ditanamkannya nilai karakter religius kepada anak, dengan kata lain anak akan diberi pemahaman yang jelas tentang karakter religius tersebut sebelum diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut. Sehingga implementasi dan penerapan metode dapat menggunakan pendekatan klarifikasi nilai yang terkandung dalam karakter religius tersebut (*value clarification approach*). Karena dalam pengimplementasiannya anak akan dituntut untuk memahami apa saja yang terjadi di sekitarnya. Dalam pengamalan metode ini pengasuh akan dituntut untuk selalu memberikan arahan dan pemahaman tentang pembentukan

---

<sup>37</sup> I. Noor, "Ke Arah Pendidikan Nilai Yang Efektif, Evaluasi Dan Memperkuat Dimensi Pendidikan Nilai.," *Dinamika Ilmu* 10, no. 2 (2010).

<sup>38</sup> kementerian perlindungan anak Indonesia, *Undang Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 55 Dan Pasal*, 2002.

<sup>39</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014).

nilai karakter religius tersebut, seperti penanaman nilai kejujuran, akhlak mulia, ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Dalam Karakter Religius knowing hal utama yang harus menjadi catatan bagi para pendidik adalah bagaimana dapat membuat anak asuh mampu memahami nilai-nilai yang baik serta nilai-nilai yang buruk, namun tidak sebatas itu, di sisi lain anak asuh mampu memahami efektivitas dari nilai yang telah ditanamkan baik efek positif maupun negatif, sebagai contoh manfaat apa yang kita dapatkan dalam melaksanakan sholat lima waktu, bersedekah, menuntut ilmu dan amalan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar anak asuh lebih bijak dalam mengklarifikasi nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya. Disamping itu anak asuh akan lebih mudah mengklasifikasi hal baik dan buruk yang biasa ia terima dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemaparan metode di atas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yang peneliti simpulkan bahwa panti asuhan Yatim Putra Islam juga menerapkan metode of Knowing diatas sebagai salah satu pengasuhan dalam pembentukan karakter Religius anak asuh di panti asuhan tersebut. pada penerapannya pengasuh selalu memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pekerjaan baik itu manfaatnya, urgensinya dan pahala yang diperoleh. Hal tersebut sebagai dorongan dan penyemangat bagi mereka dalam melaksanakan suatu ibadah.

#### **Metode of Modelling.**

Metode modeling merupakan dimana pengasuh merupakan peran contoh yang akan dijadikan panutan oleh anak asuh tersebut, dimana metode ini juga sering disebut sebagai peran uswatun hasanah atau sebagai cerminan baik ke orang lain. Dalam penerapannya biasanya pengasuh hanya memberikan contoh nyata yang akan dijadikan sebagai gambaran kepribadian pengasuh tersebut, kemudian dengan perlahan anak asuh yang melihat kebiasaan pengasuh tersebut akan terbawa mengikuti langkah dan tingkah laku yang ia tirukan dari pengasuh tersebut. Anak yang memiliki sifat karakter baik bukanlah hasil sifat yang tumbuh dengan sendirinya, dalam proses pembentukan karakter tersebut pasti tidak lepas dari peranan pengasuh yang memberikan pola pengasuhan kepada anak tersebut. dalam hakikatnya metode ini memiliki peran yang cukup baik dalam pembentukan karakter religius seorang anak. Dimana sikap keteladanan seorang pengasuh akan menjadi tolak ukur keteladana anak asuh tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter religius anak merupakan cerminan dari pola pengasuhan dan karakter keteladanan penasuh itu sendiri. Oleh karena itu seorang pengasuh yang berifat baik, penyayang, ramah, suka menolong, punya rasa tanggung jawab yang kuat dan saling menghormati akan menjadi teladan yang baik juga bagi anak asuh tersebut.

Penerapan metode di atas juga sejalan dengan metode yang digunakan di panti asuhan Yatim Putra Islam dimana pengasuh selalu berupaya untuk menjadi seorang figur teladan bagi anak panti asuhan tersebut, baik itu dari sikap, tingkah

laku dijaga dan sesuai dengan norma agama agar anak tersebut mampu mencontoh hal baik dan menerapkan ke dalam dirinya. Hal tersebut bertujuan agar anak asuh juga mengikuti jejak langkah kebaikan dan sifat teladan pengasuh tersebut.

### **Metode Acting.**

Dalam penerapan metode ini tentunya anak sudah memiliki bekal pengetahuan, teladan dan tau manfaat dan kegunaan karakter religious itu sendiri maka anak tersebut akan dengan sendirinya mengaplikasikan nilai tersebut ke dalam dirinya, dengan begitu penanaman nilai religious tersebut akan terbentuk sendirinya. Metode ini juga sering diartikan sebagai metode pengaplikasian dari gabungan metode sebelumnya, dimana setelah anak diberikan gambaran tentang metode sebelumnya anak juga akan diberikan ruang untuk berkembang sendiri dengan apa yang sudah diperoleh sebelumnya. Sebagai contoh setelah anak diberikan pemahaman tentang pengertian sholat, hukum sholat dan manfaat mengerjakan sholat kemudian anak tersebut akan dituntut untuk melaksanakan sholat. Dengan begitu semakin rutinnya anak untuk mengaplikasikan apa yang ia peroleh sebelumnya semakin terbentuk pula karakter religious pada dirinya. Dalam penerapan metode ini panti asuhan Yatim Putra Islam juga memberikan ruang kepada anak asuhnya untuk mengaplikasikan ilmu apa saja yang ia peroleh seperti praktek ibadah, praktek sosial, praktik muamalah dan kegiatan lainnya.

### **Metode Tradisional (nasehat)**

Metode tradisional atau sering juga disebut sebagai pengasuhan nasehat merupakan salah satu metode kasih sayang yang berbentuk nasehat baik kepada anak asuh tersebut. metode ini pengasuh dituntut untuk selalu memberikan arahan bimbingan dan nasehat jika anak tersebut melakukan kesalahan<sup>40</sup>. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari sifat salah dan pelupa, dengan begitu anak akan selalu terjaga dari hal-hal yang salah. Dengan menggunakan cara halus dengan penuh kasih sayang sehingga anak tersebut timbul rasa kesadaran dan merasa bersalah atas apa yang ia perbuat tersebut. Dalam implementasinya anak akan dituntut untuk selalu patuh dan senantiasa mendengarkan nasehat kebaikan yang selalu pengasuh berikan. Dengan kata lain nasehat bukan berarti merendahkan kesalahannya namun sebaliknya hal tersebut merupakan bentuk peduli dan kasih sayang pengasuh untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Penggunaan metode nasehat di atas juga diterapkan di panti asuhan Yatim Putra Islam, dalam pelaksanaannya pengasuh selalu memberikan nasehat yang baik bagi anak asuh yang melakukan tindakan diluar norma yang berlaku di panti asuhan tersebut. dalam pemberian nasehat panti asuhan yatim Putra Islam memberikan nasehat dalam bentuk kasih sayang kepada anak tersebut. biasanya

---

<sup>40</sup> H. Husna, *Konsep Muhasabah Al-Ghazali Sebagai Metode Pola Pengasuhan* (Bandung, 2018).

kami berikan bimbingan nasehat di ruangan BK agar anak tersebut tidak merasa adanya intimidasi dari anak asuh lainnya.

### **Metode Punishment (Hukuman)**

Metode ini menekankan bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensinya. Metode ini juga sebagai bentuk pengawasan bagi anak asuh agar selalu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, dalam artian anak tidak diberikan ruang untuk melakukan suatu hal diluar kendali dan ketentuan yang sudah disepakati Bersama. Jenis hukuman yang diberikan pun bukanlah hukuman yang bisa melukai fisik maupun psikis anak tersebut, melainkan sebuah hukuman nasehat atau hukuman yang membuat anak tersebut berupaya untuk tidak lagi melakukan kesalahan yang ia perbuat sebelumnya atau juga disebut sebagai hukuman yang mendidik<sup>41</sup>. Dalam pengaplikasiannya panti asuhan Yatim Putra Islam juga melakukan metode hukuman ini sebagai bentuk penyadaran dari kesalahan yang diperbuat dengan cara menasehati, melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti menghafal ayat atau hadits, membersihkan kamar mandi dan jenis hukuman yang bermanfaat lainnya.

### **Metode Habitiasi (pembiasaan)**

Penggunaan metode ini merupakan salah satu metode yang sangat efektif bagi pembentukan karakter religius anak. Dikarenakan metode ini menguatkan untuk Sebuah metode yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan nilai terhadap anak asuhnya, dengan metode ini anak dituntun membiasakan diri untuk selalu melakukan suatu hal bernilai positif dan selalu berusaha untuk menjauhkan diri dengan sisi negative dengan cara perlahan dan pembiasaan. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, membiasakan berdoa sebelum belajar, membiasakan diri agar selalu terlihat rapi dan pembiasaan-pembiasaan lainnya. Kebiasaan seseorang akan mampu megubahnya menjadi sebuah karakter, untuk itu mulai dengan pembiasaan kecil. Tindakan pembiasaan melakukan hal yang baik pada dasarnya sangat ditekankan dalam norma ajaran Islam seperti halnya memerintahkan anak anak untuk shalat sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis Nabi "perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan apabila mereka telah sampai pada umur sepuluh tahun, maka pukulalah atau hukumlah mereka jika tidak melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka"

Dari pemaparan metode di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan karakter religius bagi anak panti asuhan merupakan sebuah cara atau pola pengasuhan yang mengarah kepada pembentukan karakter yang baik bagi anak tersebut. dalam hakikatnya banyak sekalim jenis metode yang bias digunakan

---

<sup>41</sup> and Yulia Hairina. Fitriyani, Nurhidayah, Shanty Komalasari, "Konsep Punishment Dalam Pengasuhan: Studi Komparatif Pemikiran BF Skinner Dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.," *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022): 240-258.

dalam pembentukan karakter religius anak, namun hal tersebut bias disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang dialami anak tersebut. tentunya setiap panti asuhan memiliki cara tersendiri dalam memberikan metode pengasuhan perspektif mereka sendiri. Begitu juga halnya dengan panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta memiliki beberapa cara tersendiri dalam memberikan pengasuhan dalam pembentukan karakter religius anak-anak di panti asuhan tersebut. Seperti menggunakan metode kasih sayang, Metode nasehat, metode hukuman, metode reward dan metode sebagainya.

Teori pembentukan karakter religius tersebut juga sejalan dengan implementasi yang diberikan oleh panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta dalam memberikan pengasuhan kepada anak asuhnya. Dengan kata lain Peran panti asuhan sangat penting dalam pembentukan karakter religius anak asuhnya, dikarenakan pola pengasuhan yang diberikan akan tercermin kepada pembentukan karakter anak tersebut. Dengan kata lain panti asuhan merupakan wadah yang akan membentuk anak asuh tersebut menjadi apa dan bagaimana kedepannya, untuk itu sangat diharapkan peranan panti asuhan bukan hanya menjadi atap tempat berteduh anak asuh saja melainkan juga menjadi suatu wadah yang akan menghasilkan generasi bangsa yang bernilai karakter religius tersebut. Pembahasan di atas juga sepaham dengan pendapat salah seorang pengasuh yang menyatakan bahwa: panti asuhan ini bukanlah sekedar rumah kedua bagi mereka yang kurang beruntung nasibnya, melainkan peranan panti asuhan akan sangat besar bagi keberlangsungan hidup mereka. Hal tersebut tergambar dari aktivitas mereka yang selalu kami berikan pemahaman, penjagaan, pengayoman, dan pengaplikasian yang sesuai dengan norma dan nilai islam itu sendiri.

Hal di atas juga selaras dengan pendapat informan terkait dengan peran panti asuhan terhadap pembentukan karakter religius anak, beliau menyampaikan bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan selalu berusaha untuk melakukan aktifitas yang berbaur dengan hal-hal religius, untuk itu segala kegiatan di panti asuhan sudah diatur sedemikian rupa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Mengawali pagi para anak panti asuhan melakukan sholat tahajud bersama dan dilanjutkan dengan mengaji bersama dan dilanjutkan dengan sholat subuh bersama dan di slipi dengan penguatan skill yang mereka bakat dan minati seperti berpidato, membaca al-qur'an dan kegiatan rohaniyah lainnya. Di pagi hari semua anak di panti asuhan berangkat sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya, setelah melakukan aktivitas formal, kemudian mereka juga diberi amanah untuk melakukan aktivitas sosial lainnya seperti membersihkan pekarangan, menolong pekerjaan pengasuh, belajar bersama dan aktivitas lainnya. Pada intinya semua aktifitas yang dilakukan oleh anak panti asuhan sangat berlandaskan dengan nilai keagamaan dan moral yang berlaku di panti asuhan tersebut.



### Kesimpulan

Metode pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh dalam membentuk karakter religius anak sangat bervariasi, seperti metode dakwah dimana anak akan diberikan bekal keilmuan yang akan menjadi landasan dalam kehidupannya, metode kasih sayang yang senantiasa memberukan perhatian dan pengawasan yang penuh dalam proses tumbuh kembang anak tersebut, metode nasehat dan hukuman yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan Batasan bagi mereka bahwa segala sesuatu yang dilakukan memiliki konsekuensinya, metode teladan dimana pengasuh berperan penting sebagai cerminan karakter yang akan ditiru oleh anak asuh tersebut dan juga menggunakan metode pembiasaan dimana anak akan dituntut untuk membiasakan diri dalam melaksanakan hal baik dan selalu berupaya untuk menjahui apa saja yang telah dilarang. Dengan menggunakan metode yang bervariasi tersebut panti Asuhan Yatim Putra Islam akan mampu mewujudkan anak asuh yang mempunyai karakter religius dan tentunya menjadi anak yang sholeh dan sholehah berguna bagi nusa, bangsa serta agama di masa mendatang. Dengan tinggalnya para anak asuh di asrama, pembentukan karakter berbasis religius dapat dilakukan secara optimal. Nilai-nilai karakter berbasis religius yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi yang kuat, saling tolong menolong, mandiri, dan selalu bersyukur. Implementasi dari pembentukan karakter religius tersebut bertujuan untuk mewujudkan manusia insani yang selalu berkata, bersikap dan berfikir yang penuh dengan nilai dan norma agamis. Bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter terwujud dalam penanaman keimanan, penguatan ketaqwaan, implementasi muamalah,

penguatan baca tulis Al-qur'an, pembinaan akhlakul karimah, pemberian reward dan punishment, nasehat dan selalu memberi motivasi. Hal tersebut akan terwujud apabila pola asuh yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut, dan tentunya berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As Sunnah.

### **Daftar Pustaka**

- Assegaf, syarifah lubna. *Pola Pengasuhan Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama*. Jakarta Timur. : Research Policy, 2014.
- Baumrind. *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia., 2004.
- Elvie Maria, B Riscon Simarmata, Johannes Terang Kita perangin angin. "Pelatihan Pembangunan Karakter Berintekrasi Bagi Anak Anak Di Panti Asuhan Bait Allah." *Publikasi Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).
- Febrianti, Dwi Arizqa. *Implementasi Pengasuhan Anak Dalam Kompilasi Hukum Islam Pada Era Digital Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El Fath El Islami Kudus)*. Kudus: Diss. IAIN KUDUS, 2022.
- Fitriyani, Nurhidayah, Shanty Komalasari, and Yulia Hairina. "Konsep Punishment Dalam Pengasuhan: Studi Komparatif Pemikiran BF Skinner Dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid." *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022): 240-258.
- Gara, Norje, et al. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5024-5032.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,. Jakarta: Gunung Mulia., 2002.
- Hairina, Yulia. "Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak." *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2016): 79-94.
- Hurlock, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima, Penerjemah: Istiwidayanti Dan So-Edjarwi*, Jakarta: Erlangga. Jakarta: Erlangga., 2012.
- Husna, H. *Konsep Muhasabah Al-Ghazali Sebagai Metode Pola Pengasuhan*. Bandung, 2018.
- Indonesia, kementerian perlindungan anak. *Undang Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 55 Dan Pasal*, 2002.
- Irawati, Eni, Weppy Sesetyo. "Implementasi UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar." *Jurnal Supremasi* 3, no. 3 (2017).
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Kisma, Hayati1 Lisa, Anizar Ahmad, and Dina Amalia. "Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Sos Children's Village Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 33-44.
- Koesoma, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gresindo, 2004.

- Komsi, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research* 1, no. 1 (2018): 55-61.
- Kumalasari, Fani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan." *Urnal Psikologi Pitutur* 1, no. 1 (2012).
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, JAPRA :" *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (2020).
- Magdalena. *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak: .: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Masganti, Sit. "Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini." *Jurnak Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2010).
- Masni, Harbeng. "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 58-74.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Ngulwiyah, I., Ilmiah, W., & Suaidi, S. "Pola Asuh Keluarga Dalam Penguatan Aqidah Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 7, no. 2 (2021): 175-87.
- Ni Luh Suhaimin, Dr. Luh Putu Sendratari, dr Tuty maryati, M.Pd. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Panti Asuhan Neraya Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali Daam Membangun Integrasi Sosial Di Kalangan Penghuni Panti Asuhan." *Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2019): 1.
- Noor, I. "Ke Arah Pendidikan Nilai Yang Efektif, Evaluasi Dan Memperkuat Dimensi Pendidikan Nilai." *Dinamika Ilmu* 10, no. 2 (2010).
- Novianty, Alvi. "'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya.'" *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2017).
- Nur Hastuti. "Novel Bumi Manusia Karya Prmoedya Ananta Teor Kajian Sosiologi Sastra." *Humanika* 16 (2018).
- Nurhayati, Dewi. "PendidikPendidikan Akhlak Pada Anak Oleh Pengasuh Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah Pontianak." *Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 377-402.
- Papalia, D.E., Olds, S.W. and Feldman, R.D. *Perkembangan Manusia (Terjemahan: Brian Marwensdy)*. Jakarta: PenerbitSalemba Humanika., 2009.
- Rani Handayani. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 159-68. <https://doi.org/10.19105/kidido.v2i2.4797>.
- RI, Departemen Sosial. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak Di Panti Asuhan Sosial*

- Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004.
- Santrock, J. W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga., 2007.
- Siti Mahmudah. "Mengembangkan Kecerdasan Integratif." *Psikoislamika* 2, no. 2 (2005).
- Sudarminta, J. "Tolak Ukur Penilaian Moral Dalam Etika Prakmatik John Dewey." *Diskursus Jurnal Filsafat Dan Teknologi* 13, no. 2 (2014): 174-92.
- Sugiyono. *Metode Peneliiian Kualitatif*. Jakarta, 2009.
- Sulthoni, Yahya. "Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2013): 272-87.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. "'Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak.'" *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 2 (2020): 128-137.
- Zuhdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.